

PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH

I'en Dhessy Nur Rachmawati

Program Studi DIII Keperawatan Sutopo Surabaya, Poltekkes Kemenkes Surabaya

Jl. Parang Kusumo No. 01 Surabaya, Jawa Timur-60176, Indonesia

Email: iendhessy2@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan motorik halus selalu dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang bisa mempercepat perkembangan motorik. Kurangnya kemampuan perkembangan motorik halus pada anak mengakibatkan stimulasi anak menjadi kurang optimal. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah di TK Tunas Jepara Dupak Jaya Surabaya. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah keseluruhan anak usia pra sekolah di Dupak Jaya yang berjumlah 30 anak menggunakan teknik total. Variabel pada penelitian ini yaitu perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah. Instrumen pengumpulan data menggunakan formulir kuisisioner pra skrining perkembangan. Analisis secara deskriptif dengan tabulasi dan narasi. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas anak yang memiliki kemampuan perkembangan motorik halus yang baik. Dari ini menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki perkembangan motorik halus yang baik. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah baik karena mampu melakukan aktivitas untuk mengasah perkembangan motorik seperti menulis nama sendiri, menggunting, menggambar dan mewarnai. Diharapkan kepada orang tua dapat memberikan stimulasi yang optimal untuk mencegah terjadinya gangguan perkembangan motorik halus.

Kata Kunci : Perkembangan, Motorik Halus, Anak Usia Pra Sekolah

ABSTRACT

The soft motoric development is caused by different factors that accelerate motoric development. The lack of soft motoric progress causes inadequate stimulation for the children. The study identifies the development of soft motoric among pre-school children at TK Tunas Jepara Dupak Jaya Surabaya. The study uses a descriptive design. The population of the study is 30 pre-school children at TK Tunas Jepara Dupak Jaya Surabaya. The populations are all taken as the study sample using a total sampling procedure. The development of soft motoric stands as the research variable. A set of questionnaires guided the data collection. The data were analyzed descriptively, tabulated, and narrated. The study shows that the majority of the children have a good development in their soft motor. The proper development of the children's soft motoric is inseparable from their ability to perform some activities such as writing their names, cutting, drawing, and coloring. The parents are encouraged to provide optimum stimulation to prevent disorder of soft motoric development.

Keywords: Development, Soft Motoric, Pre-School Children

PENDAHULUAN

Kemampuan motorik halus merupakan pengorganisasian sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan koordinasi dengan tangan,

keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Motorik halus sangat berperan penting dalam perkembangan. Anak mengalami gangguan dalam

perkembangan motorik, akan mengakibatkan gangguan pada perkembangan anak yang tidak sesuai dengan umurnya(Sumantri,2015).

Data Kemenkes pada tahun 2015, sekitar 16% dari anak usia 4-6 tahun di Indonesia mengalami gangguan perkembangan motorik halus mulai dari ringan sampai berat. Di Jawa Timur tahun 2013 angka kejadiannya mencapai 10,5%, di RSUD Dr. Soetomo tahun 2012 Surabaya angka kejadiannya mencapai 10,2 %, dari seluruh kasus yang gangguan perkembangan yang datang ke rumah sakit RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Dalam perkembangan motorik anak, perkembangan yang mengalami gangguan berarti perkembangan motorik yang berada di bawah normal umur anak. Seorang anak yang memiliki gangguan perkembangan motorik halus bisa disebabkan karena menurunnya stimulus terhadap otot-otot kecil, sehingga pada umur tertentu anak kurang menguasai perkembangan motoriknya. Banyak penyebab terjadinya gangguan perkembangan motorik, sebagian dapat dikendalikan sebagian tidak bisa dikendalikan. Hal tersebut timbul dikarenakan dari kerusakan otak pada waktu lahir atau kondisi pra lahir yang tidak menguntungkan(Manan,2012)

Motorik halus yang tidak optimal bisa menyebabkan menurunnya keterampilan anak dalam berkreasi dan konsentrasi dalam belajar menurun.

Menurunnya kreatifitas dalam berkreasi bisa disebabkan karena orang tua kurang meluangkan waktu bermain bagi anak, orang tua sering melarang anaknya untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam berkreasi(Safaria,dkk 2014).

Perkembangan motorik anak bisa dilatih oleh orangtuanya sendiri seperti deteksi dini dengan menggunakan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) untuk mengetahui perkembangan anak sesuai dengan usianya, dan rutin membawa ke posyandu balita supaya mengetahui perkembangan motorik halus yang kurang optimal(Sondang,2011)

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah di Dupak Jaya Surabaya.

Pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling atau sampling jenuh. Menurut Setiadi (2013), total sampling atau sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi yang artinya semua anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian yaitu sebanyak 30 orang. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data dengan menggunakan langkah-langkah berikut.

1. Pengkajian Data (Editing)

Editing adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Pemeriksaan daftar pertanyaan yang telah selesai ini dilakukan untuk memeriksa kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, dan relevansi jawaban (Setiadi, 2014).

2. Pemberian Kode (Coding)

Koding adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden kedalam kategori yang berbeda. Pada penelitian ini, kode yang digunakan untuk menilai tugas kemampuan

pengembangan motorik halus adalah sebagai berikut :

- a. Baik : 3
- b. Cukup : 2
- c. Kurang : 1

3. Cara pengolahan data (Skoring)

Data yang sudah terkumpul dilakukan interpretasi data dan pemberian skor menggunakan skala kualitatif.

4. Tabulasi (Tabulating)

Data akan dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dimasukkan dalam tabel yang telah dibedakan berdasarkan lembar penilaian yang sudah ditentukan. Data kemudian akan diklasifikasikan serta ditabulasi untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif, dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Selanjutnya dilakukan perlakuan sesuai penelitian peneliti dan diobservasi dengan menekankan masalah etika yang meliputi:

1. Informed consent (lembar persetujuan menjadi responden)

Peneliti akan menjelaskan tentang maksud dan tujuan dilakukannya penelitian. Setelah itu, subyek akan diberikan lembar persetujuan. Jika subyek bersedia bekerja sama, maka subyek harus menanda tangani lembar persetujuan. Namun, jika subyek menolak untuk bekerja sama, peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

2. Anonimity (tanpa nama)

Peneliti tidak akan menyebutkan nama subyek pada lembar pengumpulan data untuk menjaga identitas subjek. Peneliti hanya akan mencantumkan kode atau inisial khusus untuk keterangan identitas subyek.

3. Confidentially (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subyek dijamin oleh peneliti. Peneliti hanya akan memperlihatkan data pada kelompok tertentu sebagai bukti laporan penelitian.

HASIL

Hasil penelitian dengan judul studi kasus perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah di Dupak Jaya Surabaya. Data diambil pada bulan Januari 2020 dengan jumlah sampel 30 responden.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah di TK Tunas Jepara Surabaya bulan Januari 2020.

No	Motorik Halus	Skore	Frekuensi	Prese ntase
1.	Menggambar titik-titik	Baik	15	50
		Cukup	9	30
		Kurang	6	20
2.	Menggunting gambar pola	Baik	10	33,3
		Cukup	10	33,3
		Kurang	10	33,3
3.	Menulis nama	Baik	11	41
		Cukup	8	28
		Kurang	11	41
4.	Membentuk	Baik	17	65

	k benda	Cukup	8	18
		Kurang	5	17
5.	Menggamb ar dan mewarnai	Baik Cukup Kurang	8 12 10	18 42 40

Tabel 4.3 Hasil dari penelitian perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah di TK Tunas Jepara Surabaya didapatkan kemampuan menulis hampir setengah (41%) 11 anak memiliki kemampuan yang kurang. Kemampuan menggambar dan mewarnai hampir sebagian kecil (40%) 10 anak memiliki kemampuan yang kurang. Pada kemampuan menggunting hampir sebagian kecil (33,3%) 10 anak memiliki kemampuan yang kurang. Kemampuan dalam membentuk bola sebagian kecil (17%) 5 anak yang memiliki kemampuan kurang. Serta pada kemampuan menghubungkan titik-titik sebagian kecil (15%) 6 anak memiliki kemampuan yang kurang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah yaitu pada indikator pertama anak dapat menghubungkan gambar titik-titik sesuai dengan pola terdapat 6 anak (15%) yang kurang. Rosemary (2013) berpendapat bahwa kurang stimulasi dapat mengakibatkan menurunnya konsentrasi pada anak. Perkembangan motorik anak juga memerlukan suatu rangsangan atau stimulus dari keluarga misalnya mendampingi anak dalam belajar supaya anak bisa memfokuskan pikirannya. Stimulasi yang kurang dari orang tua

juga mempengaruhi perkembangan motoriknya terganggu. Dampak jika seorang anak mengalami stimulasi kurang anak akan mengalami penurunan dalam konsentrasinya.

Perkembangan anak dalam menggunting gambar pola menunjukkan data yang sama (33,3%) pada semua kategori. Rini (2012) mengatakan bahwa anak memiliki konsentrasi yang cukup besar, konsentrasi juga saling berkaitan dengan stimulasi. Kemampuan konsentrasi yang kurang bisa membuat anak menjadi menurun dalam daya tangkapnya.

Perkembangan motorik anak dalam menulis nama sendiri terdapat 11 anak (41%) yang kurang. Hidayat (2012) menyatakan bahwa kemampuan anak dalam menulis sangat penting anak masuk dalam dunia pendidikan akan di lihat kemampuan menulisnya. Untuk masuk sekolah anak harus sudah bisa menulis nama sendiri, hal itu untuk melihat sejauh mana kemampuan anak dalam menulis. Jika anak memiliki kemampuan stimulasi yang kurang anak akan kesulitan dalam masuk dalam dunia pendidikan dan masa depannya.

Perkembangan motorik halus anak dalam membentuk benda terdapat 5 anak (17%) yang kurang. Jika kemampuan dalam stimulasinya kurang anak sulit memiliki pemikiran yang kreatif dalam berimajinasi. Wawan (2011) menyatakan bahwa imajinasi seorang anak sangatlah penting karena kemampuan dalam pemikirannya bisa berkembang dengan baik dan sempurna, anak tidak memiliki imajinasi akan sulit mengapresiasi kemampuan yang dimilikinya.

Perkembangan motorik halus pada anak dalam menggambar dan mewarnai terdapat 10 anak (40%) yang kurang. Anak yang kurang dalam

stimulusnya mereka akan kurang dalam mengembangkan kreatifitasnya. Herry (2012) berpendapat bahwa pola pemikiran anak dapat diketahui dalam hal menggambar dan mewarnai, karena bisa membuat pemikiran lebih berkembang dan kreatifitas serta stimulasi akan lebih bisa optimal.

Pada penelitian sebelumnya, Wardani (2010) menyebutkan bahwa perkembangan motorik halus memberikan kontribusi terhadap ketrampilan otak kanan pada anak di Puskesmas Nusa Dua Bali. Apabila di persentasekan akan terlihat hasil 33,7% pada kegiatan menghubungkan gambar titik-titik, 34,1% pada kegiatan menggunting gambar berpola, 42,5% pada kegiatan menggambar dan mewarnai.

Untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak bisa dilakukan dengan mengajarkan kepada orang tua agar bisa memberikan stimulasi yang optimal kepada anak, hal tersebut sangat mendukung dalam perkembangan motorik pada anak. Bagi orang tua cara yang bisa dilakukan seperti deteksi dini dengan melatih anak agar bisa mengembangkan kemampuan motorik halus dengan mandiri dan terlatih.

KESIMPULAN

Perkembangan motorik halus pada anak di TK Tunas Jepar Dupak Jaya Surabaya didapatkan mayoritas anak memiliki perkembangan motorik halus baik pada kemampuan menghubungkan gambar titik-titik dan membentuk benda dengan plastisin, mayoritas cukup pada kemampuan menggambar dan mewarnai, sedangkan kemampuan

menulis nama dan menggunting pola persentase sama pada kategori baik dan kurang.

SARAN

1. Bagi Guru TK

Manfaat yang didapatkan oleh guru di TK Tunas Jepar Dupak Jaya Surabaya adalah dapat menjadikan acuan dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di Dupak Jaya Surabaya.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Manfaat bagi Puskesmas adalah sebagai tolak ukur perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di wilayah tersebut.

3. Bagi profesi (Keperawatan)

Manfaat bagi profesi keperawatan yaitu penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di masyarakat, sehingga perawat bisa meningkatkan pelayanannya dalam bidang perkembangan anak.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah, serta dapat memperoleh gambaran tentang kesulitan dan kemudahan dalam melakukan penelitian sehingga penelitian yang akan datang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Arikunto. (2014). *Besar sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika.
- Depdiknas. (2013). *Pedoman Pengembangan Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Dini P dan Daeng Sari. (2014). Upaya meningkatkan Motorik Haluspada anakmelalui metode menggambar dan mewarnai pada kelompok b1 paudsupriyadisemarang tahun ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*153-168.<http://www.google.com/amp/s/docplayer.info/amp/47087314-Meningkatkan-motorik-halus-anak-melalui-kegiatan-menggambar-mewarnai-pada-kelompok-b1-ra-ipkb-curup-timur.html>diakses7 April2016.
- Elizabeth B. Hurlock. (2015). *Perkembangan Anak*: Jakarta : Ganesa Exact.
- Endang Rini Sukamti. (2014). *Perkembangan motorik*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hurlock, F.B. (2014). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Hidayat dan Suryana. (2015). *Pendidikan anak usia dini stimulasi dan aspek perkembangan*. Jakarta : Kencana.
- J.H.Pesta Lozzie. (2013). *Teori pembelajaran motorik halus*. Bandung: Nusa Media.
- Kartini Kartono. (2013). *Pengaruh aktivitas terhadap persepsi motorik anak usia dini* : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia,2014*. Kemenkes RI: Jakarta.
- Magill;Richard,A. (2014). *Motor Learning Concepts and Application*. USA : C. Brown Publishers.
- Manan. (2012). *Tumbuh kembang pada Anak usia prasekolah*:Jakarta Ilmu Kedokteran Anak.
- MS Sumantri. (2015). *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Notoadmojo,S. (2013). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo. (2013). *Konsep & Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan, dan Instrumen Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2015). *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Rini, dkk. (2014). *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini modil 1-9*. Banten: Universitas Terbuka.
- Rusmil. (2014). Hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak denganperkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia 4-6 tahun di tkAisyiyah bustanul athfal 7semarang.*Jurnal Keperawatan 1* : 235-524http://www.google.com/amp/s/www.researchgate.net/publication/27965520_Hubungan-pengetahuan-ibu-tentang-perkembangan-anak-dengan-perkembangan-motorik-halus-motorik-kasar-Penumping-Surakarta/ampdiakses 12 November 2017.
- Safia, dkk. (2014). *Perkembangan Motorik Halus Anak* Surakarta; Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sondang. (2011). *Perkembangan Fisik Motorik dan Bahasa*: Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabeta.
- Setiadi. (2014). *Konsep sampel dan praktik penulisan riset keperawatan (Ed.2)*Yogyakarta : Graha Ilmu.

Toho Cholik Mutohir dan Gusril. (2013).
Perkembangan motorik pada masa anak-anak. Jakarta: Depdiknas.

Yudha M Saputra dan Rudyanto. (2013).
Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak: Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.